

Pentingnya sumber daya manusia demi pengembangan Maluku

Oleh : Angel Natalia Surilatu

Provinsi Maluku adalah sebuah daerah otonom lama sejak Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia. Maluku sebagai salah satu wilayah kawasan strategis di Indonesia memiliki sejumlah simpul penting dan yang pada dasarnya memiliki dan mengandung sumber daya alam. Hal inilah yang menarik para penjajah zaman dulu untuk menetap di Maluku dalam waktu yang lama. Namun, kaya akan sumber daya alam saja tidak cukup untuk membawa Provinsi Maluku maju dan berkembang karena sampai saat ini Provinsi Maluku masih tetap berada pada urutan ke-4 daerah termiskin di Indonesia. Pada tanggal 19 Agustus 2021 Provinsi Maluku resmi memasuki usia 76 tahun tetapi Maluku masih memiliki banyak permasalahan dan muncul pertanyaan untuk menyikapi hal ini; apa penyebab Pemerintah daerah Maluku tidak mampu melakukan perubahan untuk kemajuan daerah padahal sumber daya di Maluku sangat berlimpah, karena kesejahteraan bukan hanya milik para pemimpin daerah namun harus dirasakan seluruh rakyat Maluku.

Sumber daya alam (SDA) merupakan salah satu aspek dalam pertumbuhan ekonomi dan permasalahan pengelolaan sumber daya alam menjadi sangat penting pada masa kini dan masa yang akan datang. Sumber daya alam yang terdapat di Maluku terbagi dalam lima sektor utama yaitu; perikanan, perkebunan, pariwisata, pertambangan, dan energi. Maluku memiliki potensi pertambangan emas, nikel, dan tembaga. Kekayaan alam yang melimpah sehingga Maluku masih mempunyai kesempatan untuk berkembang dan maju. Menurut Gubernur Maluku, kekayaan sumber daya alam yang ada sudah terkenal luas dan beliau berharap hal ini akan menarik para investor. Syarat utama untuk berkembang dan menjadi maju adalah kualitas sumber daya manusianya yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga bisa mengelola sumber daya alam dengan baik. Banyak Negara maju yang

tidak memiliki sumber daya alam namun bisa makmur karena memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, sebaliknya meskipun memiliki sumber daya alam yang luas tetapi tidak memiliki sumber daya manusia yang berkualitas maka tidak ada perkembangan.

Ada beberapa persoalan yang menjadi pertimbangan dalam upaya membawa Maluku maju. Menurut Gubernur Maluku, label Maluku sebagai Provinsi termiskin karena salah satunya adalah kebijakan pemerintah kabupaten dan kota di Maluku mengenai permintaan beras miskin (raskin) di Maluku sangat tinggi. Hal itu membuat pemerintah pusat menilai Maluku masih miskin, dan yang menjadi polemik bahwa raskin juga dikonsumsi orang kaya. Permintaan raskin yang tinggi sehingga muncul persepsi bahwa rakyat Maluku sangat ketergantungan dengan raskin. Menurut Murad, masalah kemiskinan dapat diselesaikan dengan alokasi dana desa yang jumlahnya mencapai Rp. 4 triliun untuk Maluku. Jika pemimpin daerah memikirkan kesejahteraan bersama dibandingkan kesejahteraan pribadi, maka berbagai upaya dapat dilakukan. Usaha ini bukan hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah Provinsi Maluku tapi didukung juga oleh seluruh pemda 11 kabupaten dan kota dengan berupaya menciptakan investasi, tetapi investasi itu juga perlu didukung dengan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta sumber daya manusia yang siap. Dalam menjalani usaha untuk maju harus diimbangi dengan kesiapan Sumber daya manusia. terobosan harus dilakukan sehingga membuka akses dan ruang kerja bagi masyarakat dan menekan angka pengangguran.

Yang terjadi di Maluku saat ini, rakyat Maluku miskin di atas kekayaannya sendiri. Sumber daya alam harus dikelola di Maluku dengan membangun produk sendiri dan harus memiliki hal pengelolaan yang adil, sehingga kekayaan itu bisa dinikmati rakyat di daerah, bukan hanya dinikmati segelintir elit. Strategi pengembangan sumber daya manusia pada dasarnya tidak hanya melalui pendidikan, tetapi ada banyak cara yang dapat dilakukan, salah satunya melalui pelatihan. Pelatihan yang bertujuan mengembangkan individu dalam bentuk peningkatan keterampilan, pengetahuan dan sikap.

Ada beberapa Negara yang tidak mempunyai sumber daya alam namun bisa menjadi Negara maju. Salah satunya adalah Singapura yang menjadi satu-satunya Negara di Asia Tenggara yang tidak memiliki hasil tambang dan mempunyai keadaan alam yang tidak memadai, namun bisa menjadi Negara yang maju seperti sekarang karena pelatihan kepada sumber daya manusia dan keputusan pilihan yang diambil pemimpin Negara. Dibandingkan dengan Maluku yang mempunyai sumber daya alam melimpah hanya kebijakan pemerintah yang menyediakan sarana prasarana dan pelatihan kepada masyarakat agar dapat mempersiapkan diri untuk mengelola SDM, karena kualitas sumber daya manusianya yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dapat membawa perubahan secara bertahap.

Pengembangan sumber daya manusia adalah bagian dari proses dan tujuan dalam pembangunan daerah. Peningkatan kapasitas dan kualitas SDM merupakan tugas bersama pemerintah maupun masyarakat. Provinsi Maluku mempunyai potensi untuk berkembang maju, selain memiliki kekayaan alam yang melimpah generasi muda Maluku juga banyak yang berpotensi serta kualitas pendidikan di Maluku juga baik sehingga usaha untuk berkembang dan maju dapat direalisasikan jika didukung juga dengan kebijakan-kebijakan yang baik dari Pemerintah.

Daftar Pustaka

1. Nur Zaman dkk, 2021, *Sumber daya dan kesejahteraan masyarakat*. 2021. Yayasan kita menulis
2. “Masuk kategori miskin, Gubernur Maluku sindir kepala daerah selalu minta raskin”, <https://kompas.com>, diupdate pada 19 November 2021
3. “Jangan jadikan Maluku Miskin Permanen”, <https://www.tribun-maluku.com>, diupdate pada 19 November 2021
4. “Alam kaya, Maluku jadi Primadona”, <https://gatra.com> , diupdate pada 20 November 2021.

5. Fiddy Anggriawan, “Punya kekayaan alam, Maluku harus merdeka dari kemiskinan”, <https://okezone.com>, diupdate pada 21 November 2021